

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat media komunikasi semakin berkembang, media dan strategi berdakwah juga mengalami kemajuan. Berdakwah saat ini tidak harus bertatap muka langsung melainkan dakwah dapat dilakukan melalui tulisan dengan cara memanfaatkan media komunikasi sebagai mediator dalam penyampaian pesan moral yang baik.

Kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara melalui lisan saja, dakwah juga dapat disampaikan melalui tulisan seperti surat kabar, koran, maupun buku-buku cerita, cerpen, novel, dan lain-lan.

Dakwah melalui media tulisan atau sering kita sebut dengan dakwah *bil Qalam* yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *Mad'u* melalui media-media cetak baik koran, majalah, buku-buku atau berupa tulisan dan artikel lainnya. Dakwah *bil Qalam* itu sendiri menurut Jalaluddin Rahmat dalam *Islam Aktual* adalah penyampaian dakwah melalui media cetak (tulisan).¹

Saat ini kita berada dalam situasi yang mengkhawatirkan, yaitu situasi pandemi Covid 19. Situasi pandemi ini lah yang membuat segala aktifitas kita dibatasi, sehingga berdampak pada kehidupan sosial bagi masyarakat sekitar. Persebaran yang begitu cepat mengakibatkan pandemi Covid 19 ini meluas hampir ke seluruh dunia. Virus baru ini datang membawa kendala yang cukup besar. Karenanya, membutuhkan penanganan yang akurat agar mengatasi virus tersebut.

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengatasi wabah pandemi Covid 19 ini, yaitu dengan menerapkan PPKM (Pemerlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dengan aturan baru yang diberikan oleh pemerintah, masyarakat dapat menerapkan PPKM dengan melakukan kegiatan dirumah. Seperti kegiatan belajar, bekerja, beribadah dan termaksud dalam kegiatan berdakwah.

¹Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 172

Dakwah merupakan kegiatan yang menjadi kebutuhan bagi umat Islam. Kegiatan dakwah ini dapat menambah wawasan kita dalam bidang agama, menjalin silaturahmi sesama muslim dan menjadi ladang pahala untuk menambah bekal kita. Dengan keadaan serta situasi saat ini kita kesulitan untuk melakukan dakwah secara langsung. Akan tetapi, pandemi tersebut bukan alasan untuk berhenti melakukan dakwah. Orang yang selalu istiqomah dalam melakukan kewajiban dakwah adalah orang-orang terbaik.

Sudah dari zaman dahulu kala, penyebaran agama Islam ini dilakukan melalui aktivitas perdagangan dari suatu negara ke negara lain. Dakwah Islam dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung ke daerah yang akan disebarkan agama Islam. Penyebaran agama Islam dari zaman Nabi Muhammad sampai sekarang banyak melalui cara mendatangi tempat baru lalu mendakwahkan Islam ke tempat tersebut.

Selain itu, aktivitas dakwah juga dapat dilakukan melalui kegiatan kemasyarakatan. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan cara metode dakwah kemasyarakatan, dengan cara mengadakan majelis ilmu, pengajian rutin, TPA, atau madrasah diniyah. Namun, beberapa sarana dakwah tersebut “terpaksa” harus terhenti sementara tersebut sebab merebaknya wabah covid 19.²

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap Muslim dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga tujuan dakwah yakni agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Para pelaku dakwah harus mampu memanfaatkan media massa untuk berdakwah. Salah satunya dengan metode dakwah *bil Qalam* melalui media cetak dengan cara persuasi dengan argumentasi yang baik melalui tulisan. *Da'i* dapat berdakwah dengan baik secara tersirat maupun terang-terangan.

Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah, dan larangan yang ada didalamnya berisi pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.³

²<https://www.dakwah.id/media-sosial-sarana-dakwah-islam-di-masa-pandemi>, di akses pada 09/08/2021, Pukul 08.33 Wib

³Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 123

Buku dapat melatih daya berfikir, karena semakin banyak membaca semakin menambah kosakata. Membaca buku membuat yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti ilmu pengetahuan. Dengan hadirnya internet tidak membuat buku begitu saja ditinggalkan, walau bagaimanapun buku masih berperan penting dalam dunia pendidikan.

Maka dari itu di tengah maraknya perkembangan zaman dakwah tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka melainkan dengan menggunakan buku, karena buku

هُوَ إِلَّا إِلَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ السَّمَوَاتِ مَلِكُ لَهُ الَّذِي جَمِيعًا إِلَيْكُمْ اللَّهُ رَسُولٌ إِلَيَّ النَّاسِ يَا أَيُّهَا قُلُوبُ

هَتَدُونَ لَعَلَّكُمْ وَاتَّبِعُوهُ وَكَلِمَتِهِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ الَّذِي الْأُمِّيِّ النَّبِيِّ وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ وَبِئْسَ فِئَامٌ يُحِي

merupakan media dakwah yang sangat efektif untuk digunakan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada pembaca. Disini *Da'i* berperan penting untuk mengemas pesan-pesan dakwahnya ke dalam tulisan secara kreatif dan inovatif.

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Al-A’raf: 158).”⁴

Berdasarkan penggalan surah di atas, kita dapat melihat bahwa Islam merupakan agama yang diperkenalkan, disampaikan, dibina dan dikembangkan melalui suatu ajakan, seruan dan atau yang biasa disebut dengan dakwah. Dakwah menurut Syaikh ‘Ali Mahfudz dalam Hidayat al-Mursyidin yang dikutip dari karangan Moh. Ali Aziz ialah: “Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Dakwah selain berfungsi untuk menyebarkan agama Islam, juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin berikutnya, sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi selanjutnya tidak terputus. Selain itu dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan ruhani.

⁴ Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. hlm. 170

Untuk itu, umat Islam sebagai elemen penting dalam kegiatan dakwah, dipundaknya memikul upaya yang penting pula untuk menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah tersebut. Hal ini sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

Dakwah *bil qalam* atau melalui tulisan di media merupakan senjata umat Islam dalam melawan pemikiran yang merusak akidah, pemikiran dan perilaku yang tidak Islami. Sebuah tulisan atau karya tulis dapat berpengaruh sangat luas dan membuat penulisnya terkenal. Tulisannya akan melekat terus dalam hati dan menjadi buah tutur setiap orang. Melalui media cetak, umat muslim dapat melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma’ruf nahi mungkar*, salah satunya dakwah yang dilakukan melalui buku.

Buku pada dasarnya banyak mengandung nilai-nilai moral yang dapat diambil dan dipelajari yang kemudian di amalkan dalam fenomena kehidupan nyata. Buku juga sebagai salah satu cara berkomunikasi dan memperluas cakrawala pengetahuan, serta menjadi sarana untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, banyak orang yang kreatif dalam menulis buku untuk berbagai macam hal yang positif dan berguna bagi pembaca. Dakwah melalui buku menjadi sebuah *tren* seiring dengan perkembangan zaman.

Banyak sekali penulis yang berhasil merubah karakter para pembaca setelah membaca buku-buku yang di karangnya. Tentunya ini menjadi pertanyaan bersama. Bagaimana penulis bisa menyebabkan si pembaca terbawa dan terpengaruh dengan bacaannya. Salah satunya buku *Jurus Sehat Rasulullah*, karya dari dr. Zaidul Akbar dimana pernyataan-pernyataan yang ada dalam buku tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

⁵ *Ibid.* hlm. 292.

dr. Zaidul Akbar adalah seorang dokter yang sangat ahli tentang kesehatan ala Rasulullah, dr. Zaidul Akbar hadir di era milenium dia sangat terkenal dan banyak yang menyukai baik dalam konten youtube maupun dalam konten bukunya, dalam hal ini peneliti hanya meneliti dalam bukunya atau media cetaknya bukan media elektroniknya. Di media cetak ini saya merasa tertarik melihat konten-konten yang ditulis oleh dr. Zaidul Akbar dalam hal kesehatan ala Rasulullah, Rasulullah itu sebagai *uswatun hasanah* bagi kita, untuk itu peneliti sebagai kaum muslimin merasa tertarik meneliti buku dr. Zaidul Akbar ini.

Dimasa pandemi ini kita sebagai masyarakat biasa bahkan masyarakat di seluruh dunia sangat sulit untuk bertemu dokter sesuka hati kita karena adanya wabah penyakit yaitu Covid 19 ini, tetapi adanya buku ataupun konten youtube dari dr. Zaidul Akbar ini sangat memudahkan masyarakat untuk berkonsultasi ataupun mencari tau obat dari penyakit yang di derita.

Disini dr. Zaidul Akbar memberi arahan kepada pembaca bagaimana cara menjaga kesehatan jasmani maupun rohani yang diajarkan langsung oleh Rasulullah. Sebelumnya sebahagian orang tidak tahu bagaimana cara menjaga kesehatan, sehingga kebanyakan sekarang ini di usia mudah sudah memiliki beberapa macam penyakit. dr. Zaidul Akbar mencoba menjelaskan lewat bukunya yang berjudul *Jurus Sehat Rasulullah*, bahwasanya Nabi Muhammad sudah melakukan pola-pola kesehatan itu sehingga tidak ada hambatan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

Buku *Jurus Sehat Rasulullah Saw* dihadirkan sebagai sebuah ikhtiar untuk mengenalkan pola-pola kesehatan Rasulullah Saw kepada masyarakat. Tentunya, pola kesehatan tersebut masih update dengan masa kini. Dalam buku ini, dijelaskan bahwa ciptaan Allah Swt merupakan sarana kesehatan manusia. Sarana itu juga didukung oleh pengembangan teknologi masa kini.

dr. Zaidul Akbar menghadirkan buku ini agar para pembaca bisa hidup lebih sehat, sehingga dengan sehat itu bisa lebih taat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Sebenarnya banyak buku-buku yang menjelaskan tentang kesehatan, akan tetapi buku-buku yang lain itu hanya menjelaskan tentang kesehatan saja. Buku karya dr. Zaidul Akbar ini tidak hanya menjelaskan tentang kesehatan saja, tetapi menjelaskan bagaimana ketaatan kita terhadap Allah Swt sehingga dengan taat itu menjadikan hati kita tenang dan

efek samping dari membuat kita menjadi lebih sehat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Buku karya dr. Zaidul Akbar yang berjudul *Jurus Sehat Rasulullah* ini sangat unik dari pada buku-buku yang lain, karena buku ini menyampaikan kesehatan tetapi ada pesan dakwahnya. Pesan dakwahnya itu seperti perbanyaklah bersujud, saat kita sujud posisi jantung mengarah ke otak, saat itulah jantung dapat menyalurkan darah ke otak secara optimal. Dan pesan dakwah yang lain itu seperti, seseorang yang selalu berprasangka baik kepada Allah akan merasa bahagia. Saat seseorang gembira, dalam dirinya tengah berkembang hormon bahagia yaitu *endorfin* atau *endogenos morfin*. Hormon ini bisa keluar jika seseorang tengah bahagia, bersyukur, dan merasakan hal positif. Menurut beberapa ahli, hormon ini memiliki kekuatan 2-6 kali daya penangkal nyeri dibandingkan dengan *morfin sintetik*.

Buku ini memberikan dampak positif bagi para pembacanya, karena buku ini menjelaskan tentang kesehatan yang selalu dilakukan oleh Rasulullah, dr. Zaidul Akbar ini membuat buku yang sangat menarik untuk dibaca dan diamalkan, karena buku ini menjelaskan tentang beribadah kepada Allah, dengan beribadah itu membuat kita semakin sehat baik jasmani maupun rohani yang tidak kita dapat pada buku-buku lain selain di buku *Jurus Sehat Rasulullah* ini.

Ternyata kita selama ini masih salah dalam melakukan pola makan, tidur, menjaga hati, buang air kecil dan buang air besar. Oleh karena ini dr. Zaidul Akbar menyampaikan dalam bukunya kepada masyarakat tentang kekeliruan-kekeliruan yang selama ini dilakukan oleh masyarakat. Karena setiap hari semakin banyak orang yang datang kerumah sakit untuk berobat, dr. Zaidul Akbar menyampaikan dalam bukunya bahwa zaman Rasulullah dulu hanya sedikit yang sakit, mereka menerapkan pola-pola kesehatan ala Rasulullah.

dr. Zaidul Akbar ingin masyarakat itu tidak ketergantungan kepada dokter atau selalu datang kerumah sakit, oleh karena itu dia menghadirkan kepada kita buku *Jurus Sehat Rasulullah* ini untuk masyarakat tau bahwa ada cara lain yang lebih alami untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan bahan-bahan yang alami jadi tidak perlu ketergantungan dengan rumah sakit, dan buku ini selalu mengutamakan beribadah kepada

Allah. Karena dengan ibadah kepada Allah tubuh kita akan semakin sehat, dan kenapa hanya beribadah saja membuat tubuh kita menjadi sehat, karena ketika kita beribadah membuat hormon baik dalam tubuh kita meningkat dan masih banyak lagi yang disampaikan oleh dr. Zaidul Akbar dalam bukunya ini

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Jurus Sehat Rasulullah Saw* yang berhasil dihimpun dan dibukukan oleh dr. Zaidul Akbar. Sehingga dalam kesempatan kali ini penulis melakukan penelitian dengan judul *Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Buku Jurus Sehat Rasulullah SAW Karya dr. Zaidul Akbar*.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan permasalahan yang hendak pengkaji paparkan pada kajian ini:

1. Apa saja pesan-pesan akidah pada buku *Jurus Sehat Rasulullah Karya dr. Zaidul Akbar*?
2. Apa saja pesan-pesan syariah pada buku *Jurus Sehat Rasulullah Karya dr. Zaidul Akbar*?
3. Apa saja pesan-pesan akhlak pada buku *Jurus Sehat Rasulullah Karya dr. Zaidul Akbar*?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini ialah tujuan dari kajian ini:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan akidah pada buku *Jurus Sehat Rasulullah Karya dr. Zaidul Akbar*.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan syariah pada buku *Jurus Sehat Rasulullah Karya dr. Zaidul Akbar*.
3. Untuk mengetahui pesan-pesan akhlak pada buku *Jurus Sehat Rasulullah Karya dr. Zaidul Akbar*.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan teoritis, kajian ini diharap bisa menambahkan pemahaman juga memperkaya khasanah keilmuan, khususnya perihal menganalisis pesan-pesan dakwah pada buku *Jurus Sehat Rasulullah*.
2. Dengan praktis, peneliti berharap semoga ini menjadi pemahaman awal untuk kajian penelitian dimasa mendatang, dan semoga mampu memberikan masukan kepada mahasiswa dan masyarakat luas tentang apa saja makanan sehat ala Rasulullah.

E. Batasan Istilah

Untuk mengantisipasi terlalu meluasnya pembahasan ini, peneliti akan membatasi pembahasan ini, berikut akan dikemukakan batasan istilah pada penelitian ini:

1. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui dan menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku "*Jurus Sehat Rasulullah karya dr. Zaidul Akbar*" di bab tentang *Jurus Menyehatkan Qalbu ala Rasulullah*.
2. Pesan dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.
3. Pesan akidah adalah keimanan yang pasti kepada Allah Swt yang tidak ada keraguan di dalam hatinya bagi orang yang meyakini dan melaksanakan segala kewajiban.
4. Pesan ibadah adalah segala perbuatan yang di cintai dan di ridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.
5. Buku "*Jurus Sehat Rasulullah*" ini adalah salah satu buku yang di ciptakan oleh dr. Zaidul Akbar. Buku ini membahas tentang bagaimana pola-pola kesehatan Rasulullah yang memiliki 315 halaman.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan, dan penelitian terdahulu.

BAB II Landasan teoritis yang berisikan tentang analisis isi, pesan dakwah, pesan akidah, pesan ibadah, teori *uses and effects*.

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, insstrumen pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang memuat tentang hasil dari Penelitian.

BAB V Penutup Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil dari pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.